

## Penerapan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Activity Based Costing (Abc) Sebagai Alternatif Metode Tradisional

Rifan Berkat Putra Waruwu<sup>1</sup>, Wasti Putriani Sormin<sup>2</sup>, Ardin Dolok Saribu<sup>3</sup>, Putri Ruth Amanda Sitompul<sup>4</sup>, Rut Angelita Yolanda Silaen<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas HKBP Nomensen Medan

Email : [rifan.berkat@student.uhn.ac.id](mailto:rifan.berkat@student.uhn.ac.id)<sup>1</sup>, [wastisormin375@gmail.com](mailto:wastisormin375@gmail.com)<sup>2</sup>, [ardindoloksaribu@uhn.ac.id](mailto:ardindoloksaribu@uhn.ac.id)<sup>3</sup>, [pruthamanda@gmail.com](mailto:pruthamanda@gmail.com)<sup>4</sup>, [rut.angelita@student.uhn.ac.id](mailto:rut.angelita@student.uhn.ac.id)<sup>5</sup>

### Abstract

*This study aims to find out how to apply the cost of production using the activity based costing (ABC) method as an alternative to traditional methods. The research method used is the literature study method. The main journal as a basis for comparison is “Effect Of Activity Based Costing (ABC) On The Productivity Of Manufacturing Company” and is supported by several national and international journals. The study results reveal that the application of Activity-based costing (ABC) as an alternative to traditional methods in manufacturing companies has a positive impact on cost and production management. ABC helps identify ineffective costs, reduce production costst, and improve product and service quality. This coding laso helps reduce conflicts between departments with more accurate cost allocation. Case studies show that the use of ABC can reduce pricing errors caused by traditional methods, thereby increasing company efficiency.*

**Keywords:** Activity-Based Costing, Cost of Goods Production, Traditional Method

### Abstrak

Studi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan harga pokok produksi dengan metode aktiviti based costing (ABC) sebagai alternatif metode tradisional . Metode penelitian yang di gunakan adalah metode studi literatur. Jurnal utama yang di gunakan sebagai dasar pembandingan yaitu “Effect Of Activity Based Costing (ABC) On The Productivity Of Manufacturing Company” dan di dukung oleh beberapa jurnal nasional dan internasional. Hasil studi mengungkapkan bahwa penerapan Activity-based costing (ABC) sebagai alternatif metode tradisional dalam perusahaan manufaktur memiliki dampak positif terhadap pengelolaan biaya dan produksi. ABC membantu mengidentifikasi biaya tidak efektif mengurangi biaya produksi, dan meningkatkan kualitas produk serta layanan. Merode ini juga membantu mengurangi konflik antar departemen dengan alokasi biaya yang lebih akurat. Studi kasus menunjukkan bahwa penggunaan ABC dapat mengurangi kesalahan harga yang disebabkan oleh metode tradisional, sehingga meningkatkan efisiensi perusahaan.

**Kata Kunci:** Activity-Based Costing, Harga Pokok Produksi, Metode Tradisional

## PENDAHULUAN

Untuk dapat menghitung harga pokok produksi terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, salah satunya metode yang dapat digunakan untuk menghitung harga pokok produksi yaitu metode Tradisional (traditional costing).

Melihat semakin majunya teknologi dan informasi saat ini, maka perusahaan juga diharapkan mampu beradaptasi agar perusahaan dapat bersaing di pasar bisnis lokal maupun global. Disamping itu semakin ketatnya persaingan harga, kualitas, dan sebagainya menjadikan sebagian perusahaan harus membenahi berbagai aspek didalam perusahaannya agar mampu menghadapi persaingan pasar tersebut.

Pada saat ini, masih banyak perusahaan yang menggunakan sistem akuntansi tradisional dalam menentukan harga pokok produksinya. Metode ini sering kali mengalokasikan terlalu banyak biaya pada suatu produk berdasarkan pada basis penyerapan overhead, dan tidak cukup pada basis penyerapan lainnya. Hal ini akan menghasilkan harga pokok produk yang tidak akurat dalam penentuan harga pokok produk per unit, sehingga tidak bisa diandalkan dalam mengukur efisiensi dan produktivitas.

Salah satu konsep yang dikembangkan untuk membebaskan dan mengalokasikan biaya tidak langsung secara lebih akurat kedalam suatu produk adalah metode *activity based costing* (ABC).

Namun di Indonesia saat ini belum banyak perusahaan yang menerapkan metode ABC untuk penentuan harga produk, sehingga produk-produk yang berasal dari Indonesia kurang bisa bersaing di pasar global. Dengan menggunakan metode ABC perusahaan bisa mengurangi distorsi harga yang disebabkan oleh penentuan harga yang masih dilakukan secara tradisional, sehingga harga produk yang dikeluarkan bisa akurat bukan hanya asal-asalan. Penerapan ABC akan mengarah pada pengkalsifikasi aktivitas bernilai tambah dan tidak bernilai tambah, akhirnya memberikan cara untuk menghilangkan aktivitas yang tidak bernilai tambah.

Activity-Based Costing System ini berfokus pada proses penentuan product costing (biaya produk), yaitu dengan cara menentukan aktivitas-aktivitas yang diserap produk tersebut selama proses produksi. Activity-Based Costing System menghasilkan informasi yang dapat membatasi distorsi dan subsidi silang yang disebabkan oleh pengalokasian sistem Akuntansi biaya tradisional.

Penghematan biaya dapat dilakukan dengan membatasi aktivitas-aktivitas tidak menambah nilai. Dengan demikian dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan profitabilitas perusahaan secara conine, sehingga keunggulan perusahaan dapat diraih. Fokus utama Activity-Based Costing System adalah aktivitas, karena pada dasarnya pengelolaan manajemen merupakan perencanaan dan pengendalian aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengaruh ABC terhadap Produktivitas perusahaan manufaktur dapat diterangkan melalui beberapa aspek: Efisiensi: ABC membantu mengidentifikasi biaya yang tidak efektif dan mengurangi biaya yang tidak diperlukan. Hal ini membantu perusahaan manufaktur untuk meningkatkan efisiensi dalam mengelola biaya. Pengukuran Produktivitas: ABC membantu mengukur produktivitas dengan lebih akur. Dengan mengidentifikasi biaya yang tidak efektif, Perusahaan dapat mengurangi biaya yang tidak diperlukan dan mengurangi biaya produksi.

Dengan mengidentifikasi biaya yang tidak efektif, perusahaan dapat mengurangi biaya yang tidak diperlukan dan mengurangi biaya produksi. Kualitas:ABC membantu mengurangi biaya yang tidak diperlukan dan mengurangi biaya produksi. Hal ini membantu perusahaan manufaktur untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan. Kerjasama:ABC membantu mengurangi konflik antara departemen dalam perusahaan. Metode ini membantu mengidentifikasi biaya yang tidak efektif dan mengurangi biaya yang tidak diperlukan,yang dapat membantu mengurangi konflik antara departemen.

Dalam rangka mengoptimalkan produktivitas, ABC dapat digunakan untuk mengidentifikasi biaya yang tidak efektif, mengurangi biaya yang tidak diperlukan, dan mengurangi biaya produksi. Hal ini dapat membantu perusahaan manufaktur untuk meningkatkan efisiensi, kelancaran, dan kualitas produk dan layanan. Dalam sistem akuntansi biaya tradisional, bahan langsung dan tenaga kerja adalah satu-satunya biaya yang dapat ditelusuri langsung ke produk. Dengan menggunakan sistem ABC, aktivitas dapat dikelompokkan menjadi aktivitas bernilai tambah dan aktivitas tidak bernilai tambah.

Peningkatan produktivitas perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitas yang melalui peningkatan Efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan sumber daya produksi. Perusahaan manufaktur harus mampu meningkatkan kinerja dan memanfaatkan tingkat input yang sangat minimum untuk menghasilkan tingkat output tertentu. Peningkatan produktivitas perusahaan dapat diperoleh melalui perbaikan harga pokok di pasar global, peningkatan efisiensi dalam penggunaan sumber daya, dan perencanaan yang lebih efektif dan efisien.

Pada saat ini dalam melakukan perhitungan harga pokok produksinya perusahaan masih menggunakan sistem tradisional, yakni dengan menggunakan dasar alokasi yang terkait dengan tingkat unit yang diproduksi dalam rangka pembubaran biaya overhead. Perusahaan memiliki jenis produk yang beraneka ragam. Produk-produk perusahaan tersebut dibuat berdasarkan spesifikasi permintaan tertentu dari setiap pelanggan. Dengan demikian, setiap jenis produk memiliki jumlah volume produksi, tingkat kompleksitas dan karakteristik yang berbeda-beda. Kondisi ini mengakibatkan sistem tradisional yang selama ini digunakan perusahaan kurang dapat memberikan informasi harga pokok produksi dengan akurat. Hal ini disebabkan karena biaya overhead perusahaan tidak hanya terkait dengan volume produksi, melainkan biaya-biaya tersebut juga berkaitan dengan aktivitas produksi yang dilalui untuk setiap jenis produk. Dengan demikian perusahaan membutuhkan suatu metode perhitungan harga pokok produksi yang dapat membebaskan biaya produksi dengan lebih akurat. Kebutuhan akan informasi yang lebih akurat tersebut terutama terkait dengan kondisi percaya yang sedang terjadi dan akan terus meningkat pada era globalisasi dalam berbagai bidang. Metode perhitungan biaya produksi berdasarkan aktivitas/ABC yang akan membantu pihak manajemen untuk mengalokasikan biaya overhead dengan akurat. ABC mampu mengurangi kelemahan sistem tradisional, karena metode ABC tidak hanya memandang biaya sebagai suatu yang harus dialokasikan tetapi harus dipahami kegiatan yang menjadi penyebab terjadinya biaya. Dengan demikian, penggunaan metode ABC ini akan mampu memberikan informasi harga pokok produksi yang lebih akurat dalam rangka peningkatan keunggulan kompetitif.

Dalam sistem ABC membahas tentang aktivitas yang memberikan nilai tambah dan aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah. Didalam pemilihan judul ini diharapkan metode ABC ini dapat menjadi alternatif dari metode sebelumnya untuk mendukung produktivitas yang lebih baik bagi perusahaan manufaktur, dimana pada jurnal utama ini juga memberikan sebuah hasil penelitian melalui studi kasus perusahaan manufaktur di Nigeria, yang menggambarkan bentuk dari kerangka kerja Activity Based Costing (ABC).

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Defenisi Akuntansi

Secara umum akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan. Proses akuntansi meliputi kegiatan mengidentifikasi, mencatat, dan menafsirkan, mengkomunikasikan peristiwa ekonomi dari sebuah organisasi kepada pemakai informasinya.

Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut. Tanpa hal ini, mereka tidak akan dapat mengidentifikasi dan membuat informasi yang relevan. Sebagai sistem informasi keuangan, akuntansi adalah proses tiga aktivitas: identifikasi, pencatatan dan komunikasi peristiwa ekonomi sebuah organisasi (bisnis dan nonbisnis) bagi pengguna.

## **2. Akuntansi Biaya**

Menurut (S, Mulyadi, 2005) pengertian Akuntansi Biaya ialah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk jasa dengan cara-cara tertentu serta pen.

Akuntansi biaya adalah akuntansi yang membicarakan tentang penentuan harga pokok (cost) dari suatu produk yang diproduksi (atau dijual di pasar) baik untuk memenuhi pesanan dan pemesan maupun untuk menjadi persediaan barang dagangan yang akan dijual.

Akuntansi biaya merupakan bagian yang integral dengan financial accounting. Akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya. Biaya (cost) berbeda dengan beban (expense), cost adalah pengorbanan ekonomis yang dikeluarkan untuk memperoleh barang dan jasa, sedangkan beban (expense) adalah expired cost yaitu pengorbanan yang diperlukan atau dikeluarkan untuk merealisasi hasil, beban ini dikaitkan dengan revenue pada periode yang berjalan.

## **3. Tujuan dan fungsi akuntansi biaya.**

Tujuan atau manfaat akuntansi biaya adalah menyediakan salah satu informasi yang diperlukan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan, yaitu:

1. Perencanaan dan Pengendalian Laba. Akuntansi biaya menyediakan informasi atau data biaya masa lalu yang diperlukan untuk menyusun perencanaan, dan selanjutnya atas dasar perencanaan tersebut, biaya dapat dikendalikan dan akhirnya pengendalian dapat dipakai sebagai umpan balik untuk perbaikan di masa yang akan datang.
2. Penentuan HPP atau Jasa. Penetapan harga pokok akan dapat membantu dalam:
  - a. Penilaian persediaan baik persediaan barang jadi maupun barang dalam proses
  - b. Penetapan harga jual terutama harga jual yang didasarkan kontrak, walaupun tidak selamanya penentuan harga jual berdasarkan harga pokok,
  - c. Penetapan laba.
3. Pengambilan keputusan oleh manajemen

## **4. Pengertian Biaya**

Menurut (Sinurat, Mangasa; dkk) biaya adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan atau bermanfaat pada saat ini atau masa yang akan datang. Biaya dapat dibedakan atas biaya (cost), dan beban (expense).

Menurut (S, Mulyadi, 2005) menyatakan bahwa pengertian biaya dalam arti luas adalah: “Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”. Menurut (S.R, Soermaso, 2017) menyatakan bahwa pengertian biaya yaitu: “Biaya merupakan harga pokok atau bagiannya yang telah dimanfaatkan atau dikonsumsi untuk memperoleh pendapatan”.

Biaya (*cost*) menurut (Harnanto, 2017) adalah jumlah yang dinyatakan dari sumber-sumber (ekonomi) yang dikorbankan (terjadi dan akan terjadi) untuk mendapatkan sesuatu atau mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut (Baldrice Siregar, 2017) biaya adalah kos barang atau jasa yang telah memberikan manfaat yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan biaya yaitu suatu pengorbanan yang harus dilakukan untuk melaksanakan suatu proses produksi yang dinyatakan dengan satuan uang sesuai harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi ataupun yang akan terjadi.

## 5. Penggolongan biaya

Akuntansi biaya bertujuan untuk menyajikan informasi biaya yang digunakan untuk berbagai tujuan, sehingga penggolongan biaya juga didasarkan atas disesuaikan dengan tujuan tersebut. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menggolongkan biaya diantaranya:

1. Berdasarkan Fungsi Pokok Perusahaan
  - a. Factory Cost (Biaya Produksi)
    - Biaya Bahan Baku (Direct Material Cost)
    - Biaya Tenaga Kerja Langsung (Direct Labor Cost)
    - Biaya Tidak Langsung (Factory Overhead)
  - b. Commercial Expense (Operating Expense)
    - Marketing and Selling Expense
    - General & Administration Expense
2. Berdasarkan Periode Akuntansi
  - a. Capital Expenditure (Pengeluaran Modal). Pengeluaran ini akan memberi manfaat pada beberapa periode akuntansi. Jenis pengeluaran ini dikapitalisasi dan dicantumkan sebagai harga perolehan. Suatu pengeluaran dikelompokkan sebagai capital expenditure jika pengeluaran ini memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi, jumlahnya relatif besar, dan pengeluaran ini sifatnya tidak rutin.
  - b. Revenue Expenditure (Pengeluaran Penghasilan). Pengeluaran ini akan memberi manfaat pada periode akuntansi dimana pengeluaran ini terjadi. Pengeluaran ini menjadi beban pada periode tersebut, dan dicantumkan dalam income statement. Suatu pengeluaran dikelompokkan sebagai revenue expenditure jika pengeluaran tersebut memberi manfaat pada periode terjadinya pengeluaran tersebut, jumlahnya relatif kecil, dan umumnya pengeluaran ini sifatnya rutin.
3. Berdasarkan Pengaruh Manajemen Terhadap Biaya:
  - a. Biaya Terkendali (Controllable Cost). Adalah biaya yang secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang manajer tingkatan tertentu dalam jangka waktu tertentu.
  - b. Biaya tidak Terkendali (Uncontrollable Cost). Adalah biaya yang tidak dapat dipengaruhi oleh seorang manajer atau pejabat tingkatan tertentu.

## 3. Karakteristik Biaya Dihubungkan dengan Keluarannya

- a. Biaya Engineered. Adalah elemen biaya yang mempunyai hubungan fisik yang eksplisit dengan output.
- b. Biaya Discretionary. Biaya ini disebut juga managed cost atau programmed cost adalah semua biaya yang tidak mempunyai hubungan yang akurat dengan output.
- c. Biaya Committed atau biaya kapasitas. Adalah semua biaya yang terjadi dalam rangka untuk mempertahankan kapasitas atau kemampuan organisasi dalam kegiatan produksi, pemasaran dan administrasi.

#### 4. Harga Pokok Produksi

Harga pokok produk yang diproduksi atau harga pokok produksi (*cost of goods manufactured*) menurut (S, Mulyadi, 2005) semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan.

Perhitungan harga pokok produksi sangat mempengaruhi penetapan harga jual suatu produk sekaligus penetapan laba yang diinginkan. Dengan demikian ketepatan dalam melakukan perhitungan dalam harga pokok produksi harus diperhatikan, karena apabila terjadi kesalahan dalam perhitungan akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Berdasarkan beberapa pendapat tentang harga pokok produksi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah semua biaya produksi yang digunakan untuk memproses suatu bahan baku hingga menjadi barang jadi dalam suatu periode waktu tertentu.

#### 5. Metode Tradisional

- a. Pengertian Metode Tradisional  
Metode Tradisional adalah biaya yang dirancang untuk menyediakan data biaya produksi per unit untuk laporan eksternal, dimana semua biaya produksi dibebankan ke produk dan bahkan biaya produksi yang tidak disebabkan oleh produk.
- b. Tujuan Metode Tradisional  
Tujuan dari Metode Tradisional adalah sebagai berikut :
  1. Menetapkan anggaran.
  2. Mengendalikan biaya, memotivasi dan mengukur efisiensi.
  3. Menyederhanakan prosedur penetapan biaya dan mempercepat laporan penyajian biaya.
  4. Membebankan biaya ke persediaan bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi.
  5. Memberikan dasar bagi penetapan harga jual
  6. Menilai secara tepat persediaan dan harga pokok penjualan untuk pelaporan keuangan eksternal.
- c. Keterbatasan Metode Tradisional  
Beberapa faktor yang dinilai sebagai keterbatasan yang melekat pada Metode Tradisional adalah:
  1. Kurang mendukung penciptaan nilai (value creation).
  2. Memasukkan ketidakefisienan tahun lalu ke dalam anggaran tahunan.
  3. Berfokus pada input bukan output.
  4. Membutuhkan biaya persiapan yang tinggi, mengkonsumsi banyak waktu dan melibatkan banyak tenaga kerja.
  5. Kurang memotivasi perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) terhadap proses yang digunakan untuk melayani customer.
  6. Lebih didominasi aspek perencanaan keuangan, bukan perencanaan aktivitas.

7. Tidak menyajikan hubungan yang jelas antara strategi organisasi dengan aktivitas karyawan.
8. Memerlukan waktu yang lama untuk menyusun anggaran.
9. Cenderung mengelompokkan pengeluaran (expense) ke dalam fixed dan variable daripada kapasitas yang digunakan dan yang tidak digunakan.

## 6. Metode Activity Based Costing (ABC)

### a. Pengertian Sistem ABC

Beberapa ahli Manajemen biaya memberikan definisi mengenai sistem biaya ABC sebagai berikut:

1. Menurut (Kusnadi, H; dkk, 2005) : ABC adalah suatu sistem penetapan biaya pokok dimana banyak kumpulan biaya overhead dialokasikan dengan mempergunakan dasar yang dapat mencakup satu atau lebih faktor yang terkait dengan volume.
2. Menurut (Blocher; dkk, 2001) : ABC adalah pendekatan penentuan biaya produk yang membebaskan biaya ke produk atau jasa berdasarkan konsumsi sumber daya yang disebabkan karena aktivitas.
3. Menurut (Wiliam, Carter, 2009) : ABC adalah suatu sistem perhitungan biaya diaman tempat penampungan biaya overhead yang jumlahnya lebih dari satu dialokasikan menggunakan dasar yang mencakup satu atau lebih faktor yang tidak berkaitan dengan volume (non volume related faktor)

Dasar pemikiran pendekatan penentuan biaya ini adalah bahwa produk atau jasa perusahaan dilakukan oleh aktivitas yang dibutuhkan tersebut menggunakan sumber daya yang menyebabkan timbulnya biaya. Sumber daya dibebankan ke aktivitas, kemudian dibebankan ke objek biaya berdasarkan penggunaannya ABC memperkenalkan hubungan sebab akibat antara cost driver dengan aktivitas.

Menurut (Doloksaribu, Ardin, 2023) Activity Based Costing adalah salah satu cara menghitung setiap biaya yang dikeluarkan pada masing-masing aktivitas dengan aktivitas yang berbeda-beda pada setiap aktivitasnya. ABC lebih fokus pada biaya produk yang bersumber dari proses selama produksi berlangsung.

Namun di indonesia saat ini belum banyak perusahaan yang menerapkan metode ABC untuk penentuan harga pokok, sehingga produk-produk yang berasal dari indonesia kurang bisa mengurangi distorsi harga yang disebabkan oleh penentuan harga yang masih dilakukan secara tradisional, sehingga harga pokok yang dikeluarkan bisa akurat bukan hanya asal-asal.

Syarat-syarat penerapan Activity Based Costing adalah sebagai berikut:

### a. Perusahaan memiliki tingkat diversitas tinggi

Syarat yang pertama ini adalah perusahaan harus memiliki produksi berbagai jenis, demikianlah yang nantinya akan menimbulkan masalah dalam melakukan pembebanan biaya ke masing-masing produk.

### b. Tingkat persaingan yang tinggi

Jika persaingan produk dari perusahaan lainnya tinggi, maka perusahaan akan meningkatkan persaingan untuk memperbesar jangkauan pasarnya, semakin besar jangkauan pasarnya maka semakin besar pula peran informasi tentang penentuan harga pokok yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

### c. Biaya pengukuran rendah

Biaya yang digunakan dalam pengukuran sistem ABC haruslah lebih rendah dari manfaat yang akan diperoleh, jika sampai biayanya di atas manfaat, maka perusahaan akan mengalami kerugian.

Penentuan harga pokok berdasar aktivitas (ABC) Adalah sistem yang terdiri atas dua tahap yaitu pertama melacak biaya pada berbagai aktivitas, dan kemudian ke berbagai produk. Penentuan harga pokok produk secara konvensional juga melibatkan dua tahap, namun pada tahap pertama, biaya- biaya tidak dilacak ke aktivitas melainkan ke suatu unit organisasi misalnya pabrik atau departemen-departemen. Baik pada sistem konvensional maupun sistem ABC, tahap ke dua meliputi pelacakan biaya ke berbagai produk. Perbedaan prinsip perhitungan diantara kedua metode tersebut adalah jumlah cost driver yang digunakan.

Sistem penentuan harga pokok secara ABC menggunakan cost driver dalam jumlah yang jauh lebih banyak dibandingkan dengan dalam sistem konvensional yang hanya menggunakan satu atau dua cost driver berdasarkan unit. Sebagai hasilnya, metode ini meningkatkan ketelitian. Namun ditinjau dari sudut manajerial, bagaimanapun juga sistem ABC menawarkan lebih dari hanya ketelitian informasi tentang biaya dari berbagai aktivitas. Pengetahuan atas biaya dari berbagai aktivitas tersebut memungkinkan para manajer untuk memfokuskan diri pada aktivitas-aktivitas yang memberikan peluang untuk melakukan penghematan biaya dengan cara: menyederhanakan aktivitas, melaksanakan aktivitas dengan lebih efisien, meniadakan aktivitas yang tak bernilai tambah.

Tahap-tahap dari penentuan harga pokok produksi:

1. Prosedur Tahap Pertama Meliputi Empat Langkah:
  - a. Penggolongan biaya
  - b. Berbagai aktivitas diklasifikasikan kedalam beberapa kelompok yang mempunyai suatu interpretasi fisik yang mudah dan jelas serta cocok dengan segmen-segmen proses produksi yang dapat dikelola.  
Mengasosiasi berbagai biaya dengan berbagai aktivitas menghubungkan berbagai biaya dengan setiap kelompok-kelompok biaya yang homogen di tentukan.
  - c. Penentuan kelompok-kelompok biaya (cost pools) yang homogen.  
Kelompok biaya homogen (homogenius cost pools): adalah sekumpulan biaya overhead yang terhubung secara logis dengan tugas-tugas yang dilaksanakan dana berbagai macam biaya tersebut dapat di terangkan cost driver tunggal. Jadi agar dapat dimasukkan kedalam suatu kelompok biaya yang homogen, aktivitas-aktivitas overhead harus dihungkana secara logis dan mempunyai rasio konsumsi yang sama untuk semua produk. Rasio konsumsi yang sama menunjukkan eksistensi dari sebuah cost driver.
  - d. penentuan tarif kelompok (Pool rate)  
Tarif kelompok ( pool rate) adalah tarif biaya overhead per unit cost driver usng dihitung dengsn rumus total biaya overhead untuk kelompok aktivitas tertentu dibagi dasar pengukur aktivitas kelompok tersebut.

## 2. Prosedur Tahap Ke-dua

Biaya untuk setiap kelompok biaya overhead dilacak ke berbagai jenis produk. Hal ini dilaksanakan dengan menggunakan tarif kelompok yang dikonsumsi oleh setiap produk. Ukuran ini merupakan penyederhanaan kuantitas cost driver yang digunakan oleh setiap produk. Jadi overhead ditentukan dari setiap kelompok biaya ke setiap produk dengan perhitungan sebagai berikut:

overhead yang dibebankan = tarif kelompok x unit-unit cost driver yang digunakan

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian. Ini adalah teknik penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya, seperti buku-buku, dan hasil penelitian lainnya. Ini diterapkan dalam berbagai jenis penelitian, termasuk penelitian ilmiah, karya ilmiah, dan tugas akhir.

Studi literatur bertujuan untuk menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang relevan dengan tema atau topik yang diangkat.

Melakukan studi literatur ini dilakukan oleh peneliti antara setelah mereka menentukan topik penelitian dan ditetapkannya rumusan permasalahan, sebelum mereka terjun kelapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Teknik pengumpulan data studi literatur dalam proses pengumpulan data studi literatur dibutuhkan 3 proses penting, yaitu editing, organizing, dan finding.

3. Editing: pemeriksaan kembali data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna dan seselaran makna antara yang satu dengan yang lain.
4. Organising: mengorganisir data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah ada
5. Finding: melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga ditemukan kesimpulan yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah.

Untuk memperoleh kredibilitas yang tinggi, peneliti harus yakin bahwa dokumen/naskah naskah itu otentik. Sitidaknya harus memenuhi syarat berikut ini:

1. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu objek atau suasana penelitian  
Pengumpulan data perlu didukung pula dengan pendokumentasian, diantaranya melalui; foto, video, USB. Dokumentasi ini akan berguna untuk mengecek data yang telah terkumpul. Pengumpulan data sebaiknya dilakukan secara bertahap dan sebaiknya dilakukan secara bertahap dan sebanyak mungkin peneliti berusaha mengumpulkan data.
2. Teknik analisis data  
Setelah keseluruhan data terkumpul maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga ditarik suatu kesimpulan. Untuk memperoleh hasil yang benar dan tepat dalam menganalisa data, penulis menggunakan teknik analisis ini.
3. Analisis isi (Content analysis)  
Analisis isi adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak di media masa

Pada teknik pengumpulan data, peneliti memilih sumber pustaka yang relevan dengan tema atau topik yang diangkat, dengan kriteria relevansi, mudah dipahami, dan dapat dipertanggungjawabkan. Setelah data dikumpulkan, peneliti mencatat poin-poin penting yang diperlukan dan menyajikan kajian pustaka. Manfaat studi literatur membantu peneliti untuk mengembangkan aspek teoritis dan aspek praktis, mencari landasan teori, dan mencari hipotesis penelitian. Selain itu, studi literatur juga sering digunakan oleh peneliti pemula untuk melakukan tahap pengumpulan data penelitian.

Dalam metode penelitian studi literatur, terdapat 7 metode yang dilakukan:

1. Pencarian kata kunci  
Metode ini berguna untuk mempersempit pencarian judul ke subjek tertentu dan menemukan sumber yang tidak ditangkap dibawah judul subjek yang relevan.
2. Pencarian subjek  
Judul subjek atau (kadang-kadang disebut penjelas) adalah istilah atau frasa khusus yang digunakan secara konsisten oleh indeks online atau cetak untuk menggambarkan tentang buku atau artikel jurnal. Ini berlaku untuk katalog perpustakaan serta banyak basis data perpustakaan lainnya.
3. Pencarian di buku dan artikel ilmiah terkini  
Dalam katalog dan basis data, urutkan berdasarkan tanggal terbaru dan cari buku-buku dari majalah ilmiah dan artikel dari jurnal ilmiah. Semakin baru sumbernya semakin banyak referensi dan kutipan terbaru.
4. Pencarian kutipan dalam sumber-sumber ilmiah  
Lacak referensi, catatan kaki, catatan akhir, kutipan, dan lain-lain dalam bacaan yang relevan. Cari buku atau jurnal tertentu di katalog perpustakaan. Teknik ini membantu kamu menjadi bagian dari percakapan ilmiah tentang topik tertentu.
5. Pencarian melalui bibliografi yang diterbitkan  
Daftar pustaka yang diterbitkan tentang subjek-subjek tertentu seringkali mencantumkan sumber yang melewati melalui jenis pencarian lainnya. Bibliografi adalah judul subjek dalam katalog, jadi pencarian yang dipandu dengan biografi sebagai subjek dan topik Anda sebagai kata kunci akan membantu Anda menemukannya.
6. Pencarian melalui sumber orang  
Tidak hanya melalui buku dan internet kamu bisa mencari sumber studi literatur dari orang lain, seperti dengan kontak verbal, email, orang-orang tersebut misalnya Profesor atau pustakawan dengan pengetahuan yang relevan.
7. Penjelajahan sistematis

Penjelajahan sistematis dilakukan dengan mengutamakan sumber teks lengkap yang diatur dalam pengelompokan subjek yang dapat diprediksi. Perpustakaan mengatur buku berdasarkan subjek, dengan buku-buku serupa disimpan bersama

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kelebihan Jurnal Utama

#### 1. Memberikan Kontribusi Dalam Memahami Pengaruh ABC Terhadap Produktivitas Perusahaan Manufaktur.

Pada jurnal memberikan informasi dan rincian untuk mengevaluasi tingkat pengaruh activity based costing yang didasari dari pemahaman penggunaan metode tradisional yang mengalokasikan biaya overhead berdasarkan satu pendorong sehingga hasilnya tidak akurat karena metode ini sering kali mengalokasikan terlalu banyak biaya pada suatu produk. Sehingga metode akuntansi biaya berbasis aktivitas dikembangkan untuk menyediakan sarana dan menciptakan representasi yang akurat tentang bagaimana aktivitas yang dilakukan dalam menciptakan suatu produk berdampak pada biaya.

Sama halnya dalam hasil studi kasus pada jurnal (Tahang, 2023) menurut Arda dengan menggunakan metode ABC, perusahaan bisa mengurangi kesalahan harga yang disebabkan oleh penentuan harga yang masih dilakukan secara tradisional, sehingga produk yang dikeluarkan bisa akurat bukan hanya asal-asalan.

Namun dalam pembahasan pada jurnal (Purnama, Jaka, dkk, 2019) blocher menyatakan kendala pada perusahaan manufaktur dalam menggunakan metode ABC di bandingkan dengan metode tradisional adalah adanya biaya yang mungkin membutuhkan biaya alokasi berdasarkan ukuran volume arbiter yang secara praktis tidak dapat di temukan aktifitas yang dapat menyebabkan biaya tersebut, pengeluaran waktu yang di komsumsi dan beberapa biaya yang terabaikan.

Penggunaan metode ABC dapat mengurangi kesalahan harga yang disebabkan oleh penentuan harga yang masih dilakukan secara tradisional dengan cara lebih efisien dalam mengidentifikasi biaya ke aktivitas yang benar-benar berpengaruh terhadap produk. Metode ABC dapat mengurangi kesalahan harga dengan cara:

- a. Mengidentifikasi biaya yang lebih akurat, dimana metode ABC menggunakan aktivitas-aktivitas sebagai pemacu biaya untuk menentukan seberapa besar konsumsi overhead dari setiap produk mengurangi kesalahan harga yang bisa terjadi dengan metode tradisional yang mengalokasikan biaya langsung ke objek biaya.
- b. Menggunakan perhitungan yang lebih kompleks dan mengidentifikasi biaya yang lebih spesifik, sehingga menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang akurat, menggunakan perhitungan yang lebih kompleks ini memungkinkan perusahaan untuk mengurangi kesalahan harga yang terjadi dengan metode Tradisional yang menggunakan biaya overhead pabrik yang diserap ke dalam produk.

4. Dengan begitu juga, bahwa dengan lebih memilih metode ABC di banding dengan metode tradisional memungkinkan penghitungan dalam biaya lebih akurat karena ABC adalah suatu sistem perhitungan biaya dimana tempat penampungan biaya overhead yang jumlahnya lebih dari satu di alokasikan menggunakan dasar yang mencakup satu atau lebih faktor-faktor seperti jam kerja atau volume produksi yang dapat menghasilkan estimasi biaya yang tidak akurat. Namun dengan ABC, biaya overhead dialokasikan berdasarkan aktivitas yang sebenarnya terjadi dalam proses produksi, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas tentang biaya yang diperlukan untuk setiap aktivitas tersebut,

### **1. Menyertakan variabel-variabel yang memberi pemahaman komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas ABC**

Pada penelitian ini menyertakan berbagai variabel-variabel yang digunakan seperti kesesuaian penggerak biaya, keakuratan penghitungan biaya, kredibilitas biaya dan kegunaan pelaporan biaya yang memberikan pemahaman yang komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas biaya sehingga mempermudah kita dalam mengetahui variabel yang digunakan.

Menurut jurnal (A, Sunday,dkk, 2019) menyatakan efektifitas penerapan biaya berdasarkan aktivitas dan efisiensi proses produksi efektifitas ABC terdiri dari kesesuaian penggerak biaya, kredibilitas informasi biaya,dan kegunaan pelaporan biaya kesesuaian penggerak biaya dan keakuratan perhitungan biaya dapat membuat karyawan,lintas fungsi, memahami berbagai biaya dan biaya yang akurat

Selain itu, kesesuaian pemicu biaya,dan kredibilitas informasi biaya akan memungkinkan untuk menganalisis biaya,waktu tenaga kerja,waktu produksi, dan pemanfaatan bahan baku dan dapat mengurangi produksi bahan yang tidak sesuai spesifikasi untuk mengidentifikasi aktivitas bernilai tambah dan non nilai tambah. Kegiatan-kegiatan tersebut akan menjadikan proses produksi menjadi lebih efisiensi proses produksi secara keseluruhan. Kesesuaian pemicu biaya, kredibilitas informasi biaya, dan kegunaan pelaporan biaya dari efektifitas ABC

membantu manajemen untuk memahami dan menganalisis proses produksi dan pengaruhnya terhadap biaya. Karena efisiensi proses adalah identifikasi dan eliminasi pemborosan secara berturut-turut dalam aktivitas operasi. Kesesuaian penggerak biaya dan kredibilitas informasi biaya membantu merekayasa ulang proses, menghilangkan aktivitas yang tidak bernilai tambah, tanpa penundaan yang tidak perlu, kesalahan, mengurangi waktu untuk melakukan aktivitas, memilih aktivitas berbiaya rendah dan berbagi aktivitas dengan produk lain untuk menghasilkan keekonomian yang tinggi volume produksi. Penggunaan laporan biaya pada setiap aktivitas, material dalam rantai produk, dan analisis aktivitas memandu manajemen dalam perbaikan proses yang mengarah pada efisiensi proses produksi. Dengan demikian, kesesuaian penggerak biaya, keakuratan perhitungan biaya, kelayakan informasi biaya, dan kegunaan pelaporan biaya mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses bisnis dengan menentukan redundansi, mengurangi aktivitas yang tidak bernilai tambah, dan aktivitas produksi yang mengarah pada produksi

hal ini sejalan dengan hasil penelitian, (Raharsari, 2015) Dimana jurnal tersebut juga menjelaskan bahwa menurut Blocher mengemukakan bahwa pemicu biaya mengakibatkan berubahnya suatu biaya dari berbagai perilaku, karena penggerak biaya merupakan penyebab atau berkaitan dengan jumlah biaya, dimana jumlah biaya yang berubah dan dapat diukur atau dihitung merupakan dasar yang sangat bagus.

## **2. Berfokus khusus pada Nigeria dalam konteks Implementasi ABC**

Jurnal ini memberikan wawasan yang mendalam mengenai efektivitas Activity Based Costing(ABC) dalam mengelola biaya dan meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan manufaktur serta memberikan pemahaman yang lebih spesifik dalam menerapkan harga pokok produksi (HPP) dengan metode Activity Based Costing(ABC) pada perusahaan Nigeria Literatur ini sama dengan pembahasan dalam jurnal (Laily, Rahmawati Nur, Titik Mildawati, 2020) “Analisis Penerapan Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan karung di Surabaya” yang membahas tentang penentuan Harga Pokok Produksi yang diterapkan dalam perusahaan saat ini hanya menggunakan metode tradisional berdasarkan unit produksidan mengabaikan perbedaan biaya pada tiap jenis karung yang diproduksi, dimana tiap aktifitas karung yang diproduksi menimbulkan biaya yang berbeda.

Teknik pengumpulan data yang ditempuh memperoleh data sesuai dengan jenis data yang ditentukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi

Dari pembahasan ini penulis menyimpulkan bahwa biaya sumber daya ditelusuri diberbagai produk/jasa berdasarkan berbagai aktivitas. Perusahaan yang menggunakan metode ABC dalam menyediakan informasi biaya yang tepat waktu, akurat dan mudah dipengaruhi serta dapat di akses dan solusi untuk mengatasi distorsi biaya produk dengan sistem penetapan biaya tradisional. ABC memecahkan masalah sistem manajemen biaya tradisional yang diklam oleh sejumlah besar peneliti maupun menyediakan alokasi biaya yang lebih akurat dibandingkan sistem biaya tradisional.

## **3. Menjelaskan bahwa dalam menentukan harga pokok produksi metode abc menjadi metode alternatif dari metode tradisional**

Pada jurnal mengungkapkan bahwa persaingan global telah memaksa perusahaan dan organisasi manufaktur menjadi lebih fleksibel, terintegrasi dan terotomatisasi guna meningkatkan produktivitas sehingga diperlukan perhitungan biaya yang akurat dalam penentuan harga pokok produksinya. ABC sebagai metode alternatif terhadap metode akuntansi

biaya tradisional, ABC membebankan biaya keaktivitas dengan menggunakan beberapa pemicu biaya, dan kemudian mengalokasikan biaya keproduk berdasarkan berdasarkan penggunaan masing-masing produk.

Hal ini ternyata didukung pada studi penelitian pada jurnal (IM, Tito; Rahman hakim, 2018) menyatakan bahwa semua distorsi dan ketidakefisienan yang ditimbulkan dari perhitungan biaya tradisional dapat diatasi dengan adanya activity based costing yang merupakan teknik perhitungan biaya kontemporer.

Secara sederhana, sistem ABC memiliki tingkat presisi yang jauh lebih baik dibandingkan dengan teknik perhitungan biaya tradisional. Hal ini disebabkan sistem biaya tradisional mengalokasikan biaya overhead melalui jam kerja yang ada sehingga biaya akhir yang dibebankan kurang tepat. ABC melihat kekurangan ini sehingga pembebanan biaya dilakukan dalam tahap yang berbeda agar memperoleh akurasi yang lebih baik guna keputusan manajerial dalam penerapan harga pokok produksi.

Dalam pembebanan biaya overhead dengan metode ABC, prosedur pembebanannya melalui dua tahap yang berbeda, yaitu:

**a. Tahap pertama**

Pengumpulan biaya dalam cost pool yang memiliki aktivitas yang sejenis atau homogen, terdiri dari empat langkah:

1. Mengidentifikasi dan menggolongkan biaya kedalam berbagai aktivitas.
2. Mengidentifikasi aktivitas biaya kedalam berbagai aktivitas, pada langkah ini biaya digolongkan kedalam aktivitas yang terdiri dari empat kategori, yaitu: Aktivitas berlevel unit (Unit level activities), Aktivitas berlevel batch (Batch level activities), Aktivitas berlevel produk (Product level activities), Aktivitas berlevel fasilitas (Facility level activities)
3. Mengidentifikasi cost driver. Cost driver merupakan faktor penyebab yang mengukur output berdasarkan aktivitas yang menimbulkan terjadinya perubahan pada biaya.
4. Menentukan tarif per unit cost driver, yaitu biaya perunit cost driver untuk suatu aktivitas.

**b. Tahap kedua**

Pada tahap kedua, yaitu penelusuran dengan pembebanan biaya aktivitas ke masing-masing produk yang menggunakan cost driver.

Tahap pembebanan metode abc lebih akurat dibandingkan dengan tahap pembebanan metode tradisional karena sistem ABC menelusuri biaya overhead yang kompleks dan lebih menyeluruh daripada metode tradisional. Pada dasarnya metode tradisional hanya menggunakan satu kelompok aktivitas. Dalam pembebanan biaya metode tradisional, biaya dibebankan ke produk bahkan biaya produk yang tidak disebabkan oleh produk tersebut. Sedangkan, pada metode ABC biaya produk dibebankan pada produk apabila ada yang mendasari bahwa biaya tersebut dipengaruhi oleh produk yang dibuat.

Selain itu Metode ABC juga dapat memberikan hasil yang kecil dari cara tradisional pada perhitungan harga pokok produksi (HPP), dengan menelusuri biaya overhead yang dapat dilacak dengan berbagai produk secara individual yang meningkatkan kalkulasi biaya produk, sehingga membantu perusahaan mengurangi distorsi yang disebabkan oleh penentuan harga pokok tradisional, sehingga dapat diperoleh biaya produk yang lebih akurat.

Namun, walaupun metode ABC lebih akurat dibanding dengan metode tradisional, metode tradisional sampai saat ini masih dipelajari karena untuk pemahaman sejarah dan

konsep dasar dalam akuntansi dan untuk memahami perkembangan bagaimana metode metode baru seperti activity based costing muncul terhadap kebutuhan yang berkembang dalam lingkungan bisnis yang kompleks.

Metode tradisional masih banyak digunakan pada perusahaan-perusahaan kecil dengan keterbatasan sumber daya, waktu dan biaya karena metode tradisional mudah dipahami dan lebih sederhana untuk digunakan, terutama dalam lingkungan dimana tidak ada kebutuhan mendetail tentang alokasi biaya.

### **Kelemahan Jurnal Utama**

#### **1. Kurangnya pembahasan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas perusahaan**

Pada Jurnal ini mempunyai kelemahan yaitu tidak terlalu membahas faktor-faktor yang lebih terperinci mengenai pengaruh aktivitas perusahaan tersebut dapat memberikan wawasan yang lebih baik, dan tentang bagaimana faktor-faktor mengenai pengaruh aktivitas perusahaan yang lebih baik, serta bagaimana metode tersebut dapat mempengaruhi pengambilan keputusan untuk aktivitas di perusahaan.

Tanpa adanya penjelasan yang terperinci mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas perusahaan, pembaca mungkin akan kurang memahami gambaran yang lebih lengkap tentang kesuksesan bisnis, dan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pentingnya untuk pengembangan strategi manajemen yang efektif.

Produktivitas tenaga kerja menunjukkan adanya kaitan antara output (hasil kerja) dengan waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk dari seseorang tenaga kerja. Produktivitas perusahaan diukur berdasarkan pendekatan nilai tambah, perbandingan antar nilai tambah dengan sumber yang terpakai (resource used) menunjukkan tingkat produktivitas.

Pengukuran produktivitas memiliki manfaat memberikan informasi untuk menentukan dan mengvaluasi kecenderungan perkembangan dan efektivitas dari perbaikan terus menerus yang dilakukan perusahaan. Sedangkan dalam jurnal utama ini lebih berfokus dalam metode ABC dari pada lebih memahami tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas perusahaan. Sedangkan dalam jurnal pembandingan tersebut lebih menjelaskan bagaimana faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi produktivitas perusahaan.

Literatur yang terdapat dalam jurnal pendukung (Narson, 2011) “faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja” dalam pembahasan jurnal ini bahwa menurut Sinungan menyatakan bahwa produktivitas adalah suatu pendekatan interdisipliner untuk menentukan tujuan yang efektif, pembuatan rencana, aplikasi penggunaan cara yang produktivitas untuk menggunakan sumber-sumber secara efisien, dan tetap menjaga adanya kualitas yang tinggi. Adapun menurut Sutrisno produktivitas secara umum diartikan sebagai hubungan antara keluaran dengan masukan. Masukan sering dibatasi dengan tenaga kerja sedangkan keluaran diukur dalam kesatuan fisik, bentuk dan nilai.

Perusahaan dapat mengatasi tantangan yang mungkin terjadi saat menerapkan ABC :

- Melibatkan karyawan dalam proses implementasi untuk memastikan dukungan dan pemahaman yang luas.
- Menggunakan teknologi informasi untuk mengotomatisasi pengumpulan data dan Analisis biaya.
- Melakukan uji coba terlebih dahulu pada skala kecil sebelum menerapkan ABC secara menyeluruh.

- Terus memantau dan mengevaluasi efektivitas ABC dalam mencapai tujuan perusahaan dan melakukan penyesuaian jika di perlukan.

Untuk berhasil menerapkan ABC dan memanfaatkan manfaatnya dalam meningkatkan pengelolaan biaya dan kinerja operasional, perusahaan dapat mengikuti langkah langkah berikut :

- Komitmen Manajemen Tinggi
- Tim Implementasi yang Kompeten
- Identifikasi Aktivitas dan Biaya Terkait
- Pilih Faktor Penggerak yang Tepat
- Alokasikan Biaya dengan Cermat

## 2. Kurangnya analisis rinci mengenai metode perhitungan Tradisional

Jurnal utama ini memiliki kelemahan tidak memberikan analisis yang mendalam mengenai metode perhitungan tradisional secara rinci. Analisis yang lebih mendalam tentang perhitungan metode tradisional dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang kelebihan dan kelemahan metode dalam mengalokasikan biaya, serta bagaimana metode tersebut mempengaruhi pengambilan keputusan dan manajemen keuangan pada perusahaan.

Tanpa penjelasan yang rinci tentang metode perhitungan tradisional pembaca mungkin tidak mendapatkan gambaran yang lengkap tentang cara kerja, keunggulan, dan keterbatasan dari pendekatan tersebut. Jurnal ini terlalu fokus pada metode ABC sehingga kurang memberikan perbandingan dengan metode tradisional. Informasi yang lebih terperinci tentang perhitungan metode tradisional dapat membantu pembaca untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana metode tersebut berbeda dalam perhitungan biaya produk atau layanan, serta bagaimana penerapan metode tersebut dapat mempengaruhi efisiensi dan efektivitas manajemen keuangan pada perusahaan dibandingkan dengan metode ABC. Sedangkan dalam jurnal pembanding menjelaskan mengenai perhitungan metode tradisional secara rinci.

Literatur ini didukung oleh jurnal pembanding (Laily, Rahmawati Nur, Titik Mildawati, 2020) dalam biaya akuntansi tradisional hanya biaya produksi yang dibebankan ke produk, bahkan biaya produksi yang tidak disebabkan oleh produk. Jadi, dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya tradisional merupakan penentuan cost produk dengan fokus kebiaya produksi. Menurut menjelaskan bahwa sistem biaya tradisional hanya memusatkan pada ukuran output aktivitas yang didasarkan pada volume produksi. Hansen dan mowen menjelaskan bahwa perhitungan biaya berdasarkan tradisional, mebabankan bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung dengan menggunakan penelusuran langsung.

Kelebihan sistem tradisional (a) mudah diterapkan. (b) sistem biaya tradisional tidak memakai banyak cost driver dalam mengalokasikan biaya overhead sehingga hal ini memudahkan bagi menejer melakukan perhitungan. (c) mudah diaudit karna jumlah cost driver yang digunakan sedikit, maka biaya overhead dialokasikan berdasarkan volume based measure sehingga akan lebih memudahkan auditor dalam proses audit. Kelemahan sistem tradisional (a) Hanya jam atau kost tenaga kerja langsung yang digunakan mengalokasikan overhead dari pusat biaya keproduk. (b) hanya basis alokasi yang berkaitan dengan volume, seperti jam kerja, jam mesin dan rupiah bahan yang digunakan mengalokasikan overhead dari pusat biaya keproduk. Distorsi terutama timbul apa bilah jumlah biaya yang tidak berkaitan dengan volume relatif besar. (c) pusat biaya terlalu besar yang terdiri dari mesin-mesin dan struktur cost overhead yang sangat berbeda satu sama lain. Menimbulkan sumber daya melaksanakan

aktivitas tersebut Resources. (d) biaya pemasaran dan penyerahan produksi bervariasi masing-masing distribusi, sedangkan sistem konvensional mengabaikan biaya pemasaran

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode Activity Based Costing (ABC) dapat menghasilkan perhitungan harga pokok setiap produk yang lebih tepat dan akurat, sehingga dapat memberikan informasi yang tepat, baik untuk analisa profitabilitas maupun untuk pengendalian operasi dan pengukuran kinerja, jadi metode ABC dianggap paling relevan dalam penetapan harga pokok produk tersebut.
2. Penggunaan metode ABC dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengontrol biaya yang tidak bernilai tambah atau kurang efisien, serta memudahkan pengambilan keputusan membuat atau membeli bahan baku dan bahan lainnya. Pengguna metode Activity Based Costing dapat membantu perusahaan manufaktur dalam meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya yang tidak relevan, dan membantu pengambilan keputusan yang lebih baik dan tepat. Selain itu dalam hasil pembahasan jurnal utama masih memiliki kelemahan yang patut di perhatikan baik dari segi metode, maupun fokus dari penelitian yang hanya berpedoman pada 1 hal saja. Penghitungan biaya produksi dengan menggunakan Activity Based Costing (ABC) menelusuri biaya berbagai variasi produk berdasarkan tingkatan aktivitas-aktivitas yang memberikan gambaran atas biaya-biaya yang dikeluarkan untuk setiap kegiatan produksi.
3. Penghitungan biaya produksi dengan menggunakan Activity Based Costing (ABC) dapat membantu pihak-pihak dalam penetapan harga produk secara tepat.
4. Penghitungan biaya produksi dengan menggunakan metode Activity Based Costing (ABC) memberikan hasil yang lebih tepat dan lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode tradisional.

### Saran

Dari kesimpulan yang ada di atas bahwa adapun beberapa saran ataupun rekomendasi yang terkait dengan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti seharusnya memperhatikan hal-hal yang penting yang dapat di jelaskan secara lebih terperinci dan lebih detail seperti lokasi pada penelitian, teknik pada pengumpulan data, dan metode penelitian, sehingga pengguna atau pembaca hasil penelitian ini lebih mudah mengerti dan memahami isi dari penelitian tersebut.
2. Di harapkan kepada peneliti agar selanjutnya dapat memberikan pengungkapan yang lebih baik dan mudah di mengerti oleh pengguna atau pun pembaca, dan pembaca ataupun pengguna dapat lebih cermat dalam mengamati penelitian tersebut.
3. Pada saat pengimplemen sistem yang telah ada sekarang sebaiknya jangan meninggalkan sistem yang lama. Jadi sistem lama dan sistem baru di jalankan secara bersamaan..

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Sunday, dkk. (2019, Januari). EFFECT OF ACTIVITY BASED COSTING (ABC) ON THE PRODUCTIVITY OF MANUFACTURING COMPANY. *RESEARCH ARTICLE*, 761. Diambil kembali dari [https://www.researchgate.net/publication/331018754\\_EFFECT\\_OF\\_ACTIVITY\\_BASE](https://www.researchgate.net/publication/331018754_EFFECT_OF_ACTIVITY_BASE)

